

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : YUYUN WAHYUNI

NIM : D37208013

Judul : MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN MELALUI
MODEL *STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(STAD) KELAS 5 MI MIFTAHUL ULUM BALONGSARI
JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2012

Dosen Pembimbing


Dr. H. Munier-Ma

Drs. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Yuyun Wahyuni** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 02 Agustus 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris

Wahyuniati, M. Si.
NIP. 1985042920110121010

Penguji I

Drs. H. Badaruddin, M. Pd. I.
NIP. 195304011981031002

Penguji II

Jauharoti Alfin, S. Pd. M. Si
NIP. 196807221996031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuyun Wahyuni

NIM : D37208013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juli 2012
Yang membuat pernyataan



Yuyun Wahyuni

ABSTRAK

Yuyun Wahyuni, NIM: D37208013 Tahun 2012. “Meningkatkan Minat Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) Kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang.” Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan kewajiban dari pendidik. Pendidik harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa tidak merasa bosan. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD pada pelajaran PKN kelas V MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang? (2) Bagaimana minat belajar PKN siswa kelas V MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang menggunakan model pembelajaran STAD?

Dan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti menerapkan model pembelajaran STAD ini pada mata pelajaran PKN. Model pembelajaran ini diterapkan dikelas tinggi yaitu V MI miftahul ulum balongsari jombang untuk membantu siswa belajar aktif dan bersosialisasi dengan teman lain.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersaji dari observasi yang dilakukan terhadap guru maupun siswa, wawancara, ketuntasan belajar siswa dan angket. Ketiga analisis data tersebut menunjukkan saling keterkaitan antara angket, observasi dan wawancara. Keterkaitan tersebut menghasilkan data yang valid terhadap objek yang diteliti yaitu minat belajar PKN siswa kelas V MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang telah meningkat. Dari 65,33% minat siswa terhadap pelajaran PKN meningkat menjadi 94%.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya aktifitas siswa dari tiap siklus.

Kata Kunci : Minat Belajar, Model STAD, PKN, Kelas 5 MI

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR & BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan Yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II	KAJIAN TEORI	11
A.	Pengertian Minat Belajar	11
B.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	14
1.	Tujuan Pembelajaran PKN	15
2.	Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	16
3.	Dimensi-dimensi Kualitas Jasa Pendidikan	36
C.	Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	19
D.	Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	21
1.	Pengertian Model	21
2.	Pengertian Pembelajaran	22
3.	Pengertian Model Pembelajaran	22
4.	Pengertian Model Pembelajaran STAD	22
5.	Persiapan-Persiapan Model Pembelajaran STAD	24
6.	Sintaks (Tahapan) model pembelajaran kooperatif tipe STAD	26
7.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD	28
BAB III	METODE DAN RENCANA PENELITIAN	31
A.	Jenis Penelitian	31
B.	Setting Penelitian dan Subyek Penelitian	35
1.	Setting Penelitian	35
2.	Subyek Penelitian	35

C. Variabel Yang Diselidiki	36
D. Rencana Tindakan	36
1. Rencana Penelitian	36
2. Pelaksanaan Penelitian	37
1) Siklus 1	37
2) Siklus 2	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Catatan Lapangan (Observasi)	40
2. Wawancara	41
3. Dokumen	41
4. Kuesioner (angket)	42
F. Analisis Data	42
G. Indikator Kinerja	45
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian Persiklus	47
1. Siklus 1	47
a. Rencana Tindakan	47
b. Pelaksanaan Tindakan	47
c. Observasi	48
d. Refleksi	56

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 2.1 : Sintaks STAD	26
Tabel 2.2 : Perhitungan Skor Perkembangan	27
Tabel 2.3 : Tingkat Penghargaan Kelompok	27
Tabel 4.1 : Perolehan Aktivitas Siswa Siklus 1	48
Tabel 4.2 : Perolehan Observasi Guru Siklus 1	50
Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siklus 1	53
Tabel 4.4 : Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siklus 1	54
Tabel 4.5 : Hasil Angket Siklus 1	55
Tabel 4.6 : Perolehan Aktivitas Siswa Siklus 2	59
Tabel 4.7 : Perolehan Observasi Guru Siklus 2	61
Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siklus 2	63
Tabel 4.9 : Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siklus 2	64
Tabel 4.10 : Hasil Angket Siklus 2	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individual. Perkembangan dialami dan dihayati oleh individual siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi.¹ Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan macam-macam metode yang variatif, agar pembelajaran tidak monoton dan bisa membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi ini juga akan membantu dalam bidang studi PKN yang selama ini masih mengalami berbagai kendala. Diantaranya masih banyak siswa yang mengeluh terhadap materi PKN, dari beberapa siswa di MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang menganggap materi terlalu sulit, mata pelajaran PKN bukan pelajaran yang menyenangkan atau membosankan dan terlalu banyak menghafal.

Fakta yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya minat belajar PKN siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang dalam bidang studi PKN. Rendahnya minat siswa ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil observasi dan

¹ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 5

wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PKN adalah 48,21% . Sedangkan Dari hasil ulangan PKN siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian, hanya separuh dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Disamping itu selama proses pembelajaran berlangsung jarang siswa dikelas mengajukan pertanyaan, mereka hanya sibuk dengan kertas-kertas yang ada dimejanya, ada yang berbicara sendiri sehingga membutuhkan waktu yang lama bahkan ada yang keluar saat pelajaran.

Pada saat kegiatan pengajaran PKN guru hanya menggunakan metode ceramah dan kegiatan siswa hanyalah duduk, dengar, diam, dan hafal (3DH), setelah itu siswa diminta mengerjakan LKS. Kegiatan pembelajaran yang sangat sederhana tersebut tentu saja membuat siswa jenuh dan bahkan tidak minat terhadap mata pelajaran PKN.

Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan kewajiban dari pendidik. Pendidik harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Misalnya, pendidik bercerita tentang hal yang dapat menarik perhatian siswa yang berhubungan dengan materi, sehingga menimbulkan minat terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapat nilai seratus. Serta masih banyak hal-hal lain yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan aktivitas guru dalam rangka mengefektifitaskan aktivitas belajar.⁶

⁶ Siti Maksummah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya*, Skripsi UNESA, 2011.

2. Mengetahui minat belajar PKN siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang menggunakan model pembelajaran STAD.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa Kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang semester ganjil tahun ajaran 2012-2013, sebanyak 2 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (dua RPP).
2. Implementasi (pelaksanaan) pendekatan kontekstual dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran STAD untuk meningkatkan minat belajar PKN kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh rekan guru PKN, utamanya penerapan model pembelajaran STAD serta memberi masukan bagi guru-guru mata pelajaran lain.

BAB II : Kajian Teori, meliputi: (A) Minat Belajar (B) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) (C) Model Pembelajaran STAD (D) Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD.

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (A) Jenis Penelitian (B) Setting Penelitian Dan Subyek Penelitian (C) Variabel Yang Diselidiki (D) Rencana Tindakan (E) Data Dan Cara Pengumpulannya (F) Analisis Data (G) Indikator Kinerja (H) Tim Peneliti Dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (A) Hasil Penelitian Persiklus: (1) Siklus I (2) Siklus II, (B) Pembahasan Hasil Temuan Tindakan.

BAB V : Penutup, meliputi (A) Kesimpulan dan (B) Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Minat Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Jadi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan.¹

Salah satu faktor kondisional yang mempengaruhi belajar adalah minat. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga akan sulit untuk berhasil.²

Sedangkan minat itu sendiri adalah suatu rasa lebih suka atau keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). 2

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 33

Cara meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa siswi mereka tertarik pada materi pelajaran yang mereka sampaikan, maka yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:⁵

1. Modelkan (contohkan) kesenangan dan antusiasme tentang topik-topik dikelas.
2. Seseekali masukkan keunikan, variasi, fantasi, atau misteri sebagai bagian dari pelajaran.
3. Berikan kesempatan bagi siswa untuk merespon materi pelajaran secara aktif dengan mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada teman sebayanya.
4. Pemberian hadiah atau *reward* akan membantu memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁶ Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan.....*

⁶ <http://ml.scribd.com/doc/79926716/2/Pengertian-PKn>. (25-06-2012 pkl. 10.24 wib.)

- ## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

a) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari lima tradisi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yakni *citizenship tranmission*, saat ini sudah berkembang menjadi tiga aspek pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*), yakni aspek akademis, aspek kurikuler, dan aspek sosial budaya. Secara akademis pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai suatu bidang kajian yang memusatkan telaahannya pada seluruh dimensi psikologis dan sosial budaya kewarganegaraan individu, dengan menggunakan ilmu politik, ilmu pendidikan sebagai landasan kajiannya atau penemuannya intinya yang diperkaya dengan disiplin ilmu lain yang relevan, dan mempunyai implikasi kebermanfaatan

[illegible]

atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang siswa secara heterogen. Setiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Secara individual atau kelompok setiap satu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap materi yang telah mereka pelajari. Setelah itu seluruh siswa dalam kelas tersebut diberikan materi tes tentang materi ajar yang telah mereka pelajari. Pada saat menjalani tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu.¹³

STAD terdiri atas siklus pengajaran biasa, studi kooperasi dalam tim gabungan kemampuan, dan ujian kecil, dengan penghargaan atau imbalan lain yang diberikan kepada tim yang aggotanya berkinerja dengan baik. STAD terdiri atas siklus kegiatan pengajaran biasa, sebagai berikut:

- a. Mengajar : Menyajikan pelajaran.
- b. Studi Tim : Siswa bekerja di lembar kerja tim mereka untuk menguasai bahan.
- c. Ujian : Siswa mengikuti ujian sendiri-sendiri atau penilaian lain (seperti esai atau kinerja).
- d. Penghargaan Tim : Nilai tim dihitung berdasarkan nilai anggota-anggota tim, dan sertifikat, berita berkala kelas, atau papan buletin memberi penghargaan bagi tim yang memperoleh nilai tinggi.¹⁴

¹³ <http://riapuspitasi108002.blogspot.com/2012/04/ringkasan-filosofi-model-pembelajaran.html> (25-06-2012 pk. 11.22 wib)

¹⁴ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011). 22

kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.¹⁶

¹⁶ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan....* 70

6. Sintaks (Tahapan) model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Tabel 2.1
Sintaks STAD

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan / menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun minat belajar individu dan kelompok.

Penghargaan atas keberhasilan setiap kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin¹⁷ untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel berikut:

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model....* 71-72

- 1) Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam grup.
- 2) Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.
- 3) Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.
- 4) Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.
- 5) Siswa yang tekun juga merasa timnya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Model pembelajaran STAD mempunyai kekurangan sebagai berikut :

- 1) Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- 2) Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka

kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.

- 3) Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi.

Selanjutnya, pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik

Kekurangan dari model pembelajaran type STAD menurut hasil penelitian Amrius, menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif type STAD, alokasi waktu yang kurang mencukupi, guru mengalami kesulitan dalam menciptakan situasi belajar kooperatif, siswa kurang bisa bekerjasama dengan orang yang tidak akrab, adanya dominasi dari siswa yang pandai.

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan untuk melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa.

Dalam PTK, peneliti / guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidikan dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran dikelas, antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat regional / nasional

3. Peningkatan profesionalisme pendidikan

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik / tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.¹

Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Termasuk penelitian kualitatif karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, terjun ke lapangan serta berusaha sendiri² mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur minat siswa terhadap mata pelajaran PKN. Data kuesioner berupa perhitungan sederhana yang dideskripsikan. Berbagai informasi berupa pengamatan dan wawancara juga dideskripsikan sebagai hasil penelitian yang akan dibahas pada BAB IV.

Penelitian ini menggunakan penelitian Model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 102-108

² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010)

- c. Menyusun rencana tindakan

2. Pelaksanaan Penelitian

- Perencanaan
- Pelaksanaan Tindakan
- Pengamatan/Observasi
- Refleksi

a) Perencanaan

- [illegible]

- (5) Menyiapkan instrument
- (6) Mengembangkan format evaluasi.
- (7) Mengembangkan format observasi.

b) Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran, diantaranya:

- (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.).
- (2) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi pengertian NKRI dan proses terjadinya NKRI
- (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- (4) Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

c) Pengamatan

Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian.

d) Refleksi

- (1) Memeriksa instrumen penelitian dan catatan hasil observasi.

- ## 2) Siklus 2

(1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

- b) Tindakan

c) Pengamatan

d) Refleksi

Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan siklus kedua dan Evaluasi tindakan II

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Catatan Lapangan (Observasi)

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuisioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra pengelihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.⁵ Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- a. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Lembar pengamatan ini diisi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi:

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011). 34

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 78

4. Kuesioner (angket)

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuisioner. Kuisioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuisioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.⁷

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gabungan dari data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif:

1. Analisis data kuantitatif berupa hasil kuesioner berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Misalnya rata-rata nilai hasil kuesioner minat belajar PKN dan nilai hasil belajar.

a. Analisis kuesioner/angket

Kuesioner yang telah terkumpul dari tiap siswa, dihitung perolehan skornya.

Skor yang didapat tiap siswa kemudian di ubah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

⁷ Sukardj, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 78

- ### 3. Triangulasi data

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Ini dilakukan untuk mencari keabsahan data agar tidak terjadi kesalahan dalam data, karena biasanya antara data pengamatan dengan data hasil wawancara berbeda.

- ⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002). 37

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Persiklus

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

1. Siklus 1

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan Siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrumen (Kuesioner siswa, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru).
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang yang berjumlah 25 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada kegiatan

	Ani Dwi Melani			√	√				√	5	55,56
	Asnia Widiyanti		√			√			√	5	55,56
	Ayu Dwi Fatmawati		√			√		√		6	66,67
ORANGE	Doni Aditya Fanzani			√		√			√	4	44,44
	Dewi Riska Cahyani		√			√		√		6	66,67
	Diana Sintia Wati			√		√		√		5	55,56
	Fitri Kurnia Rismi			√	√			√		6	66,67
	Hana Wahyuni		√			√		√		6	66,67
	Ina Khafidatul Ayun		√				√	√		5	55,56
APPLE	Intan Devi Permatasari		√			√		√		6	66,67
	Martha Budi Wardani		√			√		√		6	66,67
	Misty Diah Puspitasari			√		√		√		5	55,56
	Moh.Thohari Al-Adhim		√				√	√		5	55,56
	Muh. Mahesa Santo			√			√		√	3	33,33
MANGGO	Nihayatus Sholikhah		√		√				√	6	66,67
	Risky Suganda		√				√	√		6	66,67
	Umar Faruq			√		√			√	4	44,44
	Widya Fatmawati		√			√		√		6	66,67
	Yulia Dwi Rahmawati		√			√		√		6	66,67
BANANA	Zakia Nur Charisma		√			√		√		6	66,67
	Zuha Nafichah		√			√		√		6	66,67
	M. Syarif Hidayatullah			√		√		√		5	55,56
	Sinta Alfi Zakiyah		√			√		√		6	66,67
	Jumlah										135
Rata-Rata Penilaian Secara Keseluruhan											60,00 %

Pada tabel 4.1 perolehan pengamatan PBM siswa skor perolehan terendah adalah 3 dengan nilai 33,33%. Salah satunya adalah Santo, dalam aktifitas pembelajaran santo kurang aktif dalam diskusi kelompok maupun aktif bertanya serta kurang semangat saat pembelajaran. Santo juga kurang memperhatikan penjelasan guru karena sibuk bicara sendiri. Hal ini dikarenakan santo belum terbiasa dengan situasi belajar yang baru

	d. Variasi strategi		√				
4.	Performance: a. Suara: Intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi : Perhatian pada siswa dan kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi dan gerakan guru			√		68,75 %	Cukup
5.	Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP): a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP			√		75 %	Cukup
6.	Bertanya: a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir c. Pemerataan pertanyaan pada siswa d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi			√		68,75 %	Cukup
7.	Reinforcement (memberi penguatan) a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan d. Feed back			√	√	68,75 %	Cukup
8.	Diskusi kelompok kecil dan besar: a. Intruksi jelas b. Pemerataan keterlibatan siswa dalam berdiskusi c. Keragaman anggota kelompok (potensi akademik & gender) d. Tema diskusi menarik belajar siswa			√	√	75 %	Cukup
9.	Menutup pembelajaran: a. Meninjau kembali b. Menarik kesimpulan c. Memberi dorongan psikologis d. Mengevaluasi			√	√	81,25 %	Baik
Rata-Rata Penilaian Secara Keseluruhan						72,22 %	Cukup

Pada kegiatan awal (membuka) pelajaran mendapat rata-rata penilaian 75% (cukup). Pada pelaksanaan kegiatan awal, rata-rata penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran yang paling rendah adalah pada saat Menarik perhatian dan memotivasi siswa. Intonasi suara guru kurang keras dan semangat serta kurangnya memberi motivasi belajar terhadap siswa. Penguasaan materi ajar kemampuan mendapatkan rata-rata penilaian 75% (cukup) yaitu dalam penguasaan materi ajar oleh guru yang akan disampaikan pada siswa. Pada strategi dan performance guru mendapatkan nilai rata-rata 62,5% dan 68,75% (cukup) perolehan nilai terendah dan performance guru ini terletak pada variasi strategi dan gerakan guru. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan pembelajaran guru kurang aktif yaitu berkeliling membimbing siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, kegiatan bertanya terhadap siswa mendapatkan nilai terendah dengan nilai rata-rata 68,75% hal ini dikarenakan guru dalam memberikan pertanyaan kurang merata terhadap siswa, hanya beberapa siswa saja. Dalam memberikan penguatan dan membentuk kelompok diskusi mendapatkan nilai rata-rata 68,75% dan 75%.

Sedangkan siswa yang tuntas 13 siswa. Maka dari perlu peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus berikutnya agar jumlah siswa yang belum tuntas semakin berkurang.

- 2) Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa cenderung kaku saat diminta berdiskusi. Dalam siklus selanjutnya, akan dirancang agar siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran.
- 3) Pembelajaran kurang maksimal baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Guru kolaborator menyarankan agar pada siklus selanjutnya, peneliti lebih memperhatikan alokasi waktu dengan memperhatikan kegiatan lain di luar siklus seperti pengisian kuesioner (angket).
- 4) pada siklus 1 ini guru kolaborator menyarankan untuk sedikit merubah kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal dan inti agar siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan.

2. Siklus 2

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan Siklus 2 ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun perbaikan dan menyesuaikannya dengan hasil refleksi siklus 1.
- 2) Menyiapkan instrumen.
- 3) Menyiapkan hadiah serta memberikan penghargaan berupa bintang prestasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 19 juli 2012. Pada tahap ini pembelajaran akan membahas materi tujuan dan fungsi NKRI untuk lebih mematangkan lagi pemahaman siswa terhadap materi NKRI, agar hasil Belajar yang diinginkan sesuai dengan KKM.

Pada kegiatan awal pembelajaran dibuat berbeda dari siklus 1, di siklus 2 ini pada kegiatan awalnya dilakukan apersepsi dengan kuis tanya jawab, Apersepsi kuis digunakan untuk memacu minat siswa dalam menjawab pertanyaan tentang materi yang telah di ajarkan kemarin. Bagi siswa yang bisa menjawab diberi penghargaan berupa bintang prestasi.

Pada kegiatan intinya siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Dalam membagi kelompok ini di buat beda dari siklus 1. Pada siklus 1 siswa dibentuk kelompok berdasarkan absen dan dibagi dulu siswa yang berkemampuan di atas rata-rata. Sedangkan pada siklus 2 ini pembentukan kelompok ditentukan dengan cara berhitung. Siswa diminta untuk berhitung 1-5, kemudian membentuk kelompok berdasarkan nomor kelompoknya. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat materi tentang tujuan dan fungsi NKRI, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya. Setelah berdiskusi guru mengadakan kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta keaktifan siswa. Pada kegiatan ini aspek yang perlu dinilai adalah perhatian,keaktifan serta semangat siswa. Pengamatan terhadap siswa ini tidak hanya dilakukan pada kegiatan inti saja tapi dari kegiatan awal sampai akhir.

5	Nihayatus Sholikhah		√		√			√			8	88,89
	Yulia Dwi Rahmawati	√			√			√			9	100,00
	Intan Devi Permatasari		√		√			√			8	88,89
	Zakia Nur Charisma	√			√				√		8	88,89
	Andik Prastyo		√			√		√			7	77,78
	Sinta Alfi Zakiyah		√			√			√		6	66,67
Jumlah											194	
Rata-Rata Penilaian Secara Keseluruhan												86,22 %

Pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui perolehan nilai dari aktifitas siswa yaitu sebesar 86,22%. Dari pengamatan aktifitas siwa ini santo telah mengalami peningkatan dari sebelumnya yakni dengan nilai 66,67%. Pada saat pembelajaran,santo lebih aktif dalam kelompok serta memperhatikan guru. Santo juga lebih semangat karena pada saat pembelajaran setelah diskusi guru mengadakan kuis berhadiah.

Nilai tertinggi dari hasil pengamatan tabel 4.6 diatas adalah 100% . salah satu siswa yang mendapat nilai tertinggi ini adalah yulia. Pada saat pembelajaran yulia sangat aktif dalam kelompok maupun bertanya serta memiliki semangat dan perhatian yang tinggi pada waktu pembelajaran.

Dengan demikian hasil dari aktifitas siswa mengalami peningkatan yakni dari 66,67% pada siklus 1 menjadi 86,22% pada siklus 2. Hal ini dikarenakan tingginya nilai dari semangat,perhatian serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2) Hasil observasi guru

Tabel 4.7
Perolehan Observasi Guru Siklus 2

No	KEGIATAN	PENILAIAN				RATA-RATA PENILAIAN	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Membuka: a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan			√ √	√ √	87,5 %	Baik
2.	Penguasaan Materi Ajar: a. Orientasi, motivasi dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar			√	√ √ √	93,75 %	Sangat Baik
3.	Strategi yang digunakan: a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik d. Variasi strategi			√ √	√ √	87,5 %	Baik
4.	Performance: a. Suara: Intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi : Perhatian pada siswa dan kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi dan gerakan guru			√	√ √ √	93,75 %	Sangat Baik
5.	Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP): a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP			√ √ √	√	81,25 %	Baik
6.	Bertanya: a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir			√	√	87,5 %	Baik

	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa			√			
	d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi				√		
7.	Reinforcement (memberi penguatan)					81,25 %	Baik
	a. Penguatan verbal			√			
	b. Penguatan non verbal				√		
	c. Variasi penguatan			√			
	d. Feed back			√			
8.	Diskusi kelompok kecil dan besar:					87,5 %	Baik
	a. Intruksi jelas				√		
	b. Pemerataan keterlibatan siswa dalam berdiskusi			√			
	c. Keragaman anggota kelompok (potensi akademik & gender)				√		
	d. Tema diskusi menarik belajar siswa			√			
9.	Menutup pembelajaran:					75 %	Cukup
	a. Meninjau kembali			√			
	b. Menarik kesimpulan			√			
	c. Memberi dorongan psikologis			√			
	d. Mengevaluasi			√			
Rata-Rata Penilaian Secara Keseluruhan						86,11 %	Baik

Pada tabel 4.7 diatas hasil observasi guru dalam pembelajaran pada siklus kedua ini mengalami peningkatan rata-rata cukup banyak. Mulai dari kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan nilai rata-rata 87,5% yang dapat dikategorikan baik. Dalam kegiatan awal ini guru mengalami peningkatan dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara mengadakan kuis. Pada kegiatan inti dalam memberikan penguatan dan variasi strategi belajar juga mengalami peningkatan dengan Nilai rata-rata 81,25%-87,5%. Hal ini ditunjukkan dari variasi strategi guru dalam pembelajaran dengan mengadakan kuis.

- Pertanyaan wawancara guru sesudah tindakan, lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden guru.*

Sesudah dilakukan pembelajaran *STAD* pada materi NKRI dilakukan wawancara terhadap 3 siswa tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran *STAD* yang telah dilaksanakan. Pengambilan informasi terhadap 3 siswa berdasarkan sistem sampel random atau sampel acak yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yakni dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.¹ Diputuskan untuk mengambil sampel 10% dari 25 siswa hasilnya adalah 3 siswa. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi sebagai berikut:

No Absen : 21

- 1) Menyenangkan
- 2) Ya, karena materi ini tidak sulit seperti yang saya bayangkan selain itu juga ada guru baru yang mengajar dikelasku
- 3) Ya saya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- 4) Menyenangkan dan teman-teman juga memperhatikan penjelasan guru

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 134

Deskripsi dari wawancara pada ketiga siswa adalah bahwa siswa menyukai pembelajaran *STAD* karena menurut mereka menyenangkan. Siswa suka dengan pembelajaran NKRI karena mereka merasa bahwa pelajaran PKN itu banyak menghafal dan membosankan apapun itu materinya. Menurut ketiga siswa tersebut situasi belajarnya berbeda dari biasanya jadi siswa tertarik dan semangat mengikuti pelajaran PKN hari ini.

Pertanyaan wawancara siswa lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden siswa.

Dari beberapa analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachmad. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arivin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Prosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 : untuk SD / MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hajdar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://ml.scribd.com/doc/79926716/2/Pengertian-PKn>.
- <http://riapuspitasaki108002.blogspot.com/2012/04/ringkasan-filosofi-model-pembelajaran.html>
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istianah. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada kelas VA SDN Bulak Banteng I/263 SURABAYA*. Skripsi UNESA.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Maksummah, Siti. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya*. Skripsi UNESA.
- Modul Penelitian Tindakan Kelas. *Prosedure Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin*.
- Modul. *Strategi Pembelajaran Pendidikan PKN*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyati. 2007. *Penerapan Student Team Achievement Division (STAD) Sebagai Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Fiskal dan Moneter pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Boja Tahun Pengajaran 2006/2007*, Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Permendiknas No.22 dan 23.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.